

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PIDATO BAHASA INGGRIS (*SPEECH*) BAGI SISWA SMA

Dian Mega Putri, Herfyna Asty, Riny Dwitya Sani

Universitas PGRI Sumatera Barat dianmega25januari@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat astyherfyna@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat rinydwityaa@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the numerous students who still struggle to use or apply the English language effectively, especially concerning techniques in English speech delivery. As part of language proficiency, speaking skills need to be actively developed. Field observations indicate that many students still lack optimal speaking abilities at the school level. Influencing factors include psychological barriers hindering students from speaking English, such as shame, fear of making mistakes, and low self-confidence. Another reason is the limited space for students to flourish despite the brevity of their learning sessions. Therefore, steps need to be taken to enhance students' speaking skills beyond the core classroom hours. The community service activities have two main objectives. Firstly, to improve students' English language proficiency through English language training, and secondly, to assist students in gaining more confidence in speaking English. Implementation methods for this community service include providing materials, training, and guidance. These activities are expected to enhance students' motivation to improve their speaking ability particularly in English speech delivery.

Keywords: *English, speech delivery*

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang masih belum mampu menggunakan atau menerapkan bahasa Inggris dengan baik khususnya terkait dengan teknik dalam berpidato Bahasa Inggris. Sebagai bagian dari kemahiran berbahasa, keterampilan berbicara harus dikembangkan secara aktif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berbicara yang maksimal di tingkat sekolah. Faktor yang mempengaruhi antara lain faktor psikologis yang menghambat siswa berbicara bahasa Inggris, seperti rasa malu, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri. Alasan lainnya adalah kurangnya ruang bagi siswa untuk berkembang meskipun pembelajarannya sangat singkat. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di luar jam pelajaran inti di kelas. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris siswa melalui pelatihan bahasa Inggris, kedua, membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini antara lain pemberian materi, pelatihan dan bimbingan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara khususnya dalam berpidato dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pidato, Bahasa Inggris

MAJAMAS, Volume 2, Nomor 1, Desember 2023

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamas/>



Pendahuluan

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi internasional di. Karena peran penting ini, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di Indonesia menyertakan bahasa Inggris ke dalam kurikulum sebagai salah satu pelajaran yang harus diberikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar, 2013 pembelajaran bahasa dipandang efektif apabila peserta didik mampu menggunakan bahasa sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi (berbicara)

Keterampilan berbicara seiring berjalannya waktu senantiasa akan terus berkembang pada kehidupan semua manusia, termasuk juga pada kehidupan siswa. Tarigan (2015), berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari, berbicara adalah suatu alat atau bentuk untuk melakukan komunikasi, interaksi, bertukar pikiran menyampaikan gagasan yang sudah ada atau di rencanakan dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar dan penyimak.

Di Indonesia, Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing. Karena kedudukan ini, banyak masalah yang ditemukan dalam pengajaran bahasa Inggris terutama di kelas. Pertama, kurangnya motivasi internal dari siswa. Siswa cenderung menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing sulit untuk dipelajari. Salah satu alasannya adalah karena perbedaan pola tata bahasa. Akibatnya, siswa sering tidak

memperhatikan pelajaran Bahasa Inggris di kelas, dan ketika mereka menghadiri kelas pun, alasannya juga bukan karena mereka ingin belajar bahasa Inggris, tetapi karena mereka takut dimarahi guru.

Kedua, waktu yang tidak cukup adalah masalah lain dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Jam pelajaran Bahasa Inggris di kelas sangat singkat. Padahal banyak materi yang bisa dipelajari oleh siswa. Ketiga, fasilitas yang minim juga menjadi masalah dalam pengajaran bahasa Inggris. Berbagai media pembelajaran bahasa Inggris seperti kartu bergambar, komputer, laboratorium bahasa masih terbatas. Padahal media-media tersebut berperan penting dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran mewakili elemen di dunia nyata untuk membantu siswa memahami dan menjelaskan realitas. Dengan kata lain media membantu untuk mengubah sesuatu yang kompleks menjadi sederhana. Misalnya, ketika dosen atau guru ingin mengajar tentang binatang, maka agak sulit bagi siswa memahami hanya dengan kata-kata, sehingga perlu kehadiran media saat proses belajar mengajar. Jadi, apabila media tidak digunakan dalam pembelajaran akan sulit bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut adalah pandangan atau alternatif yang dapat digunakan sebagai solusi terbaik, diantaranya: Guru bahasa Inggris harus memiliki modal dasar dalam penguasaan bahasa Inggris. Modal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti perguruan tinggi atau non formal seperti kursus, dan seminar. Selain itu, buku, alat peraga, dan sarana lainnya sangat diperlukan untuk

mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris. Karena jika proses pembelajaran tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka pembelajaran itu tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Selanjutnya, menjadikan bahasa Inggris bukan hanya sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam pendidikan formal tetapi menjadikannya sebagai suatu kebutuhan untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada umumnya proses belajar mengajar bahasa Inggris menggunakan metode *direct translation* atau *one-way method* yang menjadikan siswa sebagai obyek pengajaran. Proses belajar mengajar menjadi kurang hidup dan menarik karena siswa hanya sering dibiasakan untuk mendengar, mencatat, dan menghafal. Proses belajar mengajar seperti ini sering dianggap kurang mendukung siswa untuk lebih dinamis dan termotivasi

Pada kenyataannya pelajaran Bahasa Inggris dan penggunaan Bahasa Inggris di kelas tidak didampingi dengan proses penggunaan Bahasa Inggris di luar kelas. Hasilnya sebagian besar siswa tidak dapat menggunakan dan memanfaatkan bahasa Inggris dengan benar. Kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang ada sekarang ini belum bisa menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Padahal kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu tuntutan bagi siswa/i ini ketika mereka terjun ke dunia kerja.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang diperlukan. Dalam kenyataannya para lulusan belum mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik. Salah satu penyebab kurangnya

kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa adalah faktor psikologis. Mereka tidak berbicara bahasa Inggris karena malu, takut salah dan kurang percaya diri. Minimnya kosa kata dan pengetahuan tata bahasa juga berkontribusi pada kemampuan berbicara yang rendah. Siswa lebih memilih diam daripada berbicara atau berdialog. Penyebab lainnya yaitu pengajaran yang kurang maksimal. Contohnya pengajaran bahasa Inggris yang notabene lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dari pada bahasa Inggris. Siswa kurang memiliki ruang untuk mengembangkan bahasa Inggris karena minimnya jam belajar di sekolah. Padahal untuk meningkatkan kemampuan berbicara seseorang, diperlukan ruang dimana dia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa niat, pengetahuan, dan lingkungan untuk berkomunikasi sangat membantu meningkatkan kemampuan berbicara seseorang. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, tim pelaksana PKM memandang perlu dilaksanakannya pelatihan pidato bahasa Inggris bagi siswa SMA N 3 Pariaman sebagai upaya peningkatan kemampuan (berbicara) *speaking* siswa.

Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada siswa di SMA N 3 Pariaman digunakan pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, STMIK ROYAL Kisaran, 2015). Pelatihan dikombinasikan melalui

metode ceramah (penyampaian teori) dan pelatihan pidato Bahasa Inggris (speech) bagi siswa di SMA N 3 Pariaman. Tim pengabdian dari dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris akan memberikan Sosialisasi dan Pelatihan Pidato Bahasa Inggris di SMA N 3 Pariaman.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan cara tatap muka berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan bertempat di SMA N 3 Pariaman. Peserta kegiatan adalah siswa SMA N 3 Pariaman yang berjumlah 31 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian berjumlah 5 (lima) orang dosen dan mahasiswa dengan materi yang disampaikan tentang teori dan praktek berpidato. Kegiatan pelatihan berpidato dalam bahasa Inggris ini dilaksanakan setelah kedua materi yang meliputi cara menulis pidato dan cara menyampaikan pidato disampaikan kepada siswa pada hari pertama, pada hari kedua bimbingan dan praktik berpidato dilaksanakan.

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai dasar dan teknik menulis pidato secara benar, khususnya bagaimana menulis pidato pada bagian pembuka, isi dan penutup. Secara rinci para siswa memiliki permasalahan dalam menyatakan ide pokok pidato secara jelas, mengantarkan permasalahan yang terjadi agar topik yang disampaikan terdengar menarik bagi pendengar, menjelaskan keadaan sekarang yang mempengaruhi permasalahan yang ada, menyakinkan bahwa yang disampaikan berguna bagi pendengar, dan menyimpulkan pidato dengan memberikan pernyataan terakhir.

Teks pidato merupakan sebuah teks yang berisi gagasan, pendapat, dan

pengetahuan terhadap suatu hal yang akan disampaikan di depan umum. Sebelum para siswa melafalkan pidato, tim pengabdian melatih siswa untuk menulis pidato dan melafalkan kalimat bahasa Inggris yang benar dalam naskah pidato yang akan mereka tampilkan. Dalam bimbingan penulisan pidato, siswa menulis pidato berdasarkan topik yang telah ditentukan. Topik yang dipilih adalah tentang pentingnya pendidikan (*The Importance of Education*). Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih bisa cepat mengerti dan siap akan menghadapi perubahan. Sekarang diakui bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang mungkin lebih penting dari investasi modal. Ditemukan dalam berbagai penelitian di sejumlah negara, pendidikan memberikan sumbangan amat besar bagi pertumbuhan ekonomi. Dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah semakin berkembangnya kesempatan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, keterampilan, keahlian dan wawasan agar mereka mampu bekerja secara produktif. Atas dasar pertimbangan di atas maka tim PKM memutuskan untuk menggunakan topik *The Importance of Education* sebagai topik pidato.

Penutup

Simpulan

Setelah melaksanakan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (speaking) siswa. Kegiatan yang dikemas dengan menarik serta pelatihan yang mudah dipahami membuat siswa termotivasi. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa-siswi yang aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Mereka berharap agar kegiatan

semacam ini dapat dilaksanakan lagi karena sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara khususnya berpidato dalam Bahasa Inggris.

Saran

Implikasi pengabdian ini adalah sebagai acuan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato dalam Bahasa Inggris

Daftar Pustaka

- Ballard, B. & Clanchy, J. Teaching international students. (2017) A brief guide for lecturers and supervisors. Deakin, ACT: Education Australia,
- Canseco, G. & Byrd, P. (2000) Writing requirements in graduate courses in business administration. . TESOL quarterly 23, 2, 305–316
- Dale. Wolf. (2000). “Speech Communication Made Simple a Multicultural Perspective”. New York: Longman.
- Dong, Y. R. Non-native graduate students’ thesis/dissertation writing in science: selfreports by students and their advisors from two U.S. institutions. English for specific purposes.. 17, 4, 369–390.
- Paltridge, B. Academic Writing. (2004) *Language Teaching*. 2004. 37: 87-10
- Saputra, Riyadi. (2018). “Analisis Kemampuan Berpidato Bahasa Inggris Siswa Tingkat SMA/MA SeKabupaten Dharmasraya”. Vol 2(10).
- Silva, T. & Matsuda, P. K. (eds.) *On second language writing*. NJ: Lawrence Erlbaum. 2001
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa.